

**PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN
GENERASI MUDA MENURUT AJARAN ISLAM**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare**

Oleh :

SULAIMAN
NIM : 92.31.0041 / FT

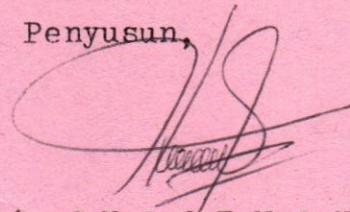
**FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE
1997**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka Skripsi* dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, $\frac{26 \text{ Juni } 1997 \text{ M}}{20 \text{ Shafar } 1418 \text{ H}}$

Penyusun,



(S U L A I M A N)

NIM:92.31.0042

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Generasi Muda Menurut Ajaran Islam" yang disusun oleh Saudara Sulaiman, NIM: 92.31.0042, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasah yang diselenggarakan pada hari kamis, 26 - Juni 1997 M. bertepatan dengan 20 Shafar 1418 H. dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, tanpa dengan beberapa perbaikan.

26 Juni 1997 M

Parepare, -----

20 Shafar 1418 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. H. Abd. Muiz Kabry	(.....)
Sekretaris	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Abd. Muiz Kabry	(.....)
Munaqisy II	: Dra Djamaluddin As'ad	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus	(.....)
Pembimbing*	: Drs Said Amir Anjala	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Alauddin Parepare

hluu

(Drs. H. Abd. Rahman Idrus)

NIP: 150.067.541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَنَّا بِهِ .

Dengan rahmat Allah yang dilimpahkan kepada kita sekalian hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah yakni sebuah Skripsi yang berjudul " PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN GENERASI MUDA MENURUT AJARAN ISLAM."

Berkat dorongan dan semangat yang cukup besar untuk memberikan sumbangsi dalam rangka menegakkan perjuangan cita-cita bangsa, negara serta agama, maka Skripsi ini dapat terwujud dalam kenyataan, akan tetapi karena kemampuan yang sangat terbatas, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pengalaman, Justru penulis yakin bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. dengan demikian penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya ini sehingga dapat berguna bagi kepentingan agama dan bangsa khususnya generasi muda Islam.

Skripsi ini disusun berdasarkan kemampuan dan tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari semua pihak olehnya itu penulis menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua penulis yang telah membesarkan dan membimbing mulai dari kecil sampai sekarang serta saudara dan seluruh keluarga yang berpartisipasi dalam penyelesaian penulis.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin parepare yang telah memimpin Fakultas sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Bapak Drs.H.Abdurrahman Idrus Drs. Said Amir Anjala masing-masing konsultan pertama dan konsultan kedua yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen pada Fakultas Tarbiya IAIN Alauddin ParePare dengan rasa Ikhlas dan penuh kerendahan hati telah banyak memberikan pengetahuan dalam penyelesaian penulis.
5. Segenap Karyawan Fakultas dan karyawan Perpustakaan IAIN Alauddin parepare yang telah turut membantu penulis dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.

Mudah-mudahan segala batuan serta bimbingan yang diberikan oleh beliau tersebut mendapat pahala disisi Allah. Allah yang maha mengetahui dan maha mendengar segala perbuatan hambanya.

Parepare, 30 Mei 1997 M.

23 Muharram 1418 H.
Penulis


S U L A I M A N.

Nomor Induk. 9231.0042

ABSTRAKSI

Nama Penyusun : Sulaiman

Judul Skripsi : "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN GENERASI MUDA MENURUT AJARAN
ISLAM"

Skripsi ini adalah merupakan riset kepustakaan dengan obyek sentral pembahasannya adalah pembinaan generasi muda melalui ajaran agama Islam.

Generasi muda adalah merupakan pelanjut cita-cita harapan bangsa, negara serta agama. Karena generasi muda merupakan tumpuan harapan satu-satunya para generasi terdahulu untuk mewarisi, menjaga serta mempertahankan apa yang telah berhasil dicapai dengan susah payah selama ini

Oleh karena itu untuk membentuk pribadi serta jiwa para generasi muda agar menjadi generasi pelanjut yang baik yang diharapkan para generasi terdahulu haruslah dibekali dengan pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam.

Dalam pembinaan generasi muda pendidikan agama Islam mempunyai fungsi serta memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian yang utama, karena dengan melandasi pendidikan agama generasi pelanjut kita akan membawa bangsa, negara serta agama kearah yang lebih maju dan lebih baik, Begitupun kedudukannya pendidikan agama mempunyai tempat yang paling tinggi dan paling utama karena menjamin untuk memperbaiki ahklak generasi muda serta mengangkat mereka kederajat yang lebih tinggi. Dalam rangka mensiptan generasi muda yang agamis maka tanggung jawab pembinaan generasi muda pada dasarnya dapat berlangsung pada tiga tempat lapangan pendidikan yaitu melaluirumah tangga, sekolah serta masyarakat.

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL	1
PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	III
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	V
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	2
	C. Hipotesis. ;.....	3
	D. Pengertian Judul.....	4
	E. Tinjauan Pustaka.....	6
	F. Metode Penelitian.....	8
	G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
	H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II	PEMBINAAN GENERASI MUDA DALAM ISLAM.....	12
	A. Kedudukan Generasi Muda dalam Islam.....	12
	1. Pengertian Generasi Muda.....	12
	2. Kedudukan Generasi Muda menurut ajaran Islam.....	16
	B. Tanggung jawab Pembinaan Generasi Muda menurut Ajaran Islam.....	22
	C. Pola Pembinaan Generasi Muda dalam Islam..	34
BAB III	KEDUDUKAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM ISLAM.....	40
	A. Pendidikan Agama Menurut Ajaran Islam....	40
	1. Pengertian Pendidikan Agama Menurut Ajaran Islam.....	40
	2. Pentingnya Pendidikan Agama Menurut ajaran Islam.....	42
	B. Kedudukan Pendidikan Agama Menurut ajaran Islam.....	48
BAB IV	URGENSI PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA.....	52
	A. Fungsi dan Peranan Pendidikan agama dalam Pembinaan Generasi muda menurut ajaran Islam.....	52

	B. Urgensi Pendidikan Agama dalam pembinaan- Generasi muda.....	57
BAB	V PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran-saran.....;	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konsep Islam generasi Muda perlu mendapat perhatian khusus untuk dibina. Hal ini disebabkan karena suk - sesi pelaku sejarah yang akan datang dalam kehidupan tidak dapat dielakkan. karena proses seperti itu adalah proses yang alami atau sunnatullah. Maka ungkapan yang biasa dide ngungkan di tengah-tengah masyarakat bahwa pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok. Untuk itulah pembinaan generasi muda di dalam Islam semestinya merupakan keprihatinan seba- gai mana firman Allah dalam Al-qur'an surah Annisa(4) ayat:9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

(النساء : ٩)

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹

¹Dep. Agama RI. Al-qur'an dan terjemahnya, (Surabaya; Mahkota, 1989). h. 116

Islam sebagai suatu agama, memandang penting pendidikan agama dalam pembinaan generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari konsepsi pembinaan anak dalam islam yang kontinyu mulai dari kecil hingga dewasa bahkan sebelum lahir yaitu dengan membiasakan hal-hal yang religius bagi orang tuanya. Dalam hal ini Rasulullah SAW menjelaskan dalam haditsnya sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَأَضِرُّوهُمْ عَلَيْهَا
وَأَهُمُّ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمُ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Artinya;

Perintahkanlah anak-anakmu untuk mengerjakan shalat jika anak-anakmu itu berumur tujuh tahun dan pukullah jika umurnya mencapai sepuluh tahun (belum/tidak mau mengerjakan shalat) dan pisahkanlah tempat tidur di antara anak-anakmu itu.²

Konsepsi di atas membawa kita kepada kesimpulan bahwa peranan pendidikan agama Islam dalam pembinaan generasi muda menurut ajaran Islam tidak dapat diabaikan.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dalam Skripsi yang berjudul: PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN GENERASI MUDA MENURUT AJARAN ISLAM; dikemukakan masalah pokok; adalah: Sejauhmana peranan pendidikan agama Islam terhadap pembinaan generasi muda.?

²Al- Imam Jamaluddin Abdurrahman Abu Bakar Assayuti, Al-Jamiu Al-Saghir. (ttp. Darul katiba al-arabi littabatu wannasri bial kahira 1967). h. 291

Pokok permasalahan tersebut dapat dirinci menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Mengapa pendidikan agama Islam penting dalam pembinaan generasi muda ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembinaan generasi muda ?

C. Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang membutuhkan pembuktian dan hasil kajian beberapa literatur yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini.

Bagaimanapun juga bahwa pendidikan itu sangat penting artinya dalam hidup dan kehidupan manusia, khususnya pendidikan agama Islam. Karena pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia di dunia ini. Maka pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai Islam (pendidikan agama Islam). Karena dengan pendidikan agama Islam dapat membentuk kepribadian yang baik serta dapat mengangkat derajat manusia kearah yang lebih tinggi terutama pada generasi muda, dalam usaha mengantar mereka untuk mendapatkan ketenteraman dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan agama Islam tidak terbatas pada masalah ubudiyah saja akan tetapi mencakup masalah muamalah, akhlak dan sebagainya. Kalau kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda yang sejak kecil telah mendapatkan

pendidikan agama sangatlah berbeda bila dibandingkan dengan anak yang sejak kecil tidak pernah mengenyam pendidikan agama, sehingga kehidupan mereka berbuat kejahatan, membuat onar di tengah-tengah masyarakat yang akibatnya meresahkan masyarakat di sekitarnya.

Generasi muda yang sejak dini kehidupannya selalu diwarnai dengan nilai-nilai pendidikan agama kelihatannya harmonis kehidupannya, serta kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya pun terasa tentram.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap kata yang mengandung pengertian lebih dari satu, maka penulis memberikan batasan pengertian yang dianggap perlu dalam judul tersebut di atas, adapun kata-kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peranan pendidikan agama Islam

Yang dimaksud dengan peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa.³

Sedangkan pengertian pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁴

³Muh. Ali. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen, (Jakarta; Pustaka Imani). h. 304

⁴H.A. Timur Djaelani, MA, et al. Pedoman Pelaksanaan pen. agama Islam pada SMTA. (Cet. IV; Jakarta. Multiyasa 1986) h. 5

Agama diartikan sebagai suatu sistem sosial dianut oleh sekelompok orang yang disertai dengan pelaksanaan ritus-ritus tertentu dari amal perbuatan yang terus menerus serta kepercayaan kepada kekuatan spritual yang berkuasa di atas manusia.⁵

Islam berasal dari kata kerja aslama, yuslimu, yang berarti menyelamatkan, mendamaikan, mensejahterakan. Jadi agama Islam artinya sebagai suatu sistem keselamatan, ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan yakni tata kehidupan di dunia bahagia sampai akhirat. Tegasnya agama Islam adalah satu-satunya sistem kehidupan, yang pasti bisa membuat manusia jadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri.⁶

Dengan demikian maka pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didasari dengan nilai-nilai ajaran Islam baik mengenai proses maupun tujuannya.

2. Pembinaan generasi muda

Pembinaan..., pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁷

⁵Prof. Dr. Muh. Yusuf Musa. Islam suatu kajian komprehensif. (Cet. I; Jakarta; Rajawali; 1988). h. 3

⁶I b i d., h. 5

⁷Tim penyusun Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia. (Cet. II Balai Pustaka; 1989) 177

Arti pembinaan adalah suatu pembaharuan atau penyempurnaan, yang menjadi sasarannya adalah jiwa dan raga, dengan kata lain pembinaan itu adalah bimbingan ke arah yang positif dan berguna. Generasi muda sangat membutuhkan pembinaan atau bimbingan tersebut agar hidupnya dapat bermamfaat sebagai potensi pembangunan bangsa dan negara.

Generasi adalah sekalian orang-orang satu angkatan yang sama waktu hidupnya; angkatan; turunan; masa orang-orang satu angkatan hidupnya.⁹

Muda adalah kelompok (golongan kaum) Muda.¹⁰

3. Ajaran Islam

Arti ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan; nasihat; petunjuk; petunjuk.¹¹

Jadi ajaran Islam adalah adalah suatu petunjuk atau petunjuk bagi orang-orang yang ingin selamat, damai dan hidup sejahtera

E. Tinjauan Pustaka

Dengan memperhatikan pokok permasalahan dalam Skripsi ini yaitu: Sejauhmana peranan pendidikan agama Islam terhadap pembinaan generasi muda menurut ajaran Islam khususnya

⁹Departemen P dan K, Kamus besar bahasa Indonesia, Edisi ke 2. (Cet. I. Jakarta) h.309 - 267

¹⁰Ibid, h. 309 - 267.

¹¹Ibid, h. 15 - 13

menyangkut masalah generasi muda ada relevansinya dengan sejumlah teori yang ada dalam beberapa buku. Seperti halnya yang terdapat dalam buku karangan Drs. Bakir Yusuf - Barmawi yang berjudul "Pembinaan kehidupan beragama Islam pada anak" yang menjelaskan tentang kehidupan anak dalam masyarakat serta agama dan kehidupan anak, serta membahas fungsi agama bagi kehidupan masa depan anak. Juga membahas peran orang tua dalam pendidikan anak yang terdapat dalam buku karangan Mahjuba Magazine yang berjudul "Pendidikan anak sejak dini hingga masa depan". Juga ada kaitannya dengan karangan Dr. Zakiah Daradjat yang berjudul "Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah" yang membahas tentang pendidikan keluarga. Juga masih dalam karangan Dr. Zakiah Daradjat yang berjudul "ilmu pendidikan Islam" yang membahas tentang pandangan Islam tentang manusia dan tanggung jawab pendidikan dalam Islam. Juga ada kaitannya dalam bahasan ini dalam buku prof. D.r Mahmud Yunus yang berjudul metodik khusus pendidikan agama yang membahas tentang kedudukan pendidikan agama.

Pokok masalah yang diangkat dalam Skripsi ini, menurut penulis belum pernah diteliti dan dibahas oleh penulis lainnya, olehnya itu penulis akan membahas Peranan pendidikan agama Islam terhadap pembinaan generasi muda menurut ajaran Islam. Yang mana berorientasi pada pembinaan akhlak pada generasi muda.

F. Metode Penelitian

1. Metode pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data penulisan Skripsi ini, ditempuh dengan cara penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan mengadakan kajian terhadap literatur-literatur ilmiah yang ada sangkut pautnya dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis menempuh dua cara yaitu mengutip secara langsung yaitu mengutip sesuai dengan aslinya, dan mengutip dengan tidak langsung yaitu mengutip teks dengan cara mengambil hanya intisarinnya saja yang sesuai dengan masalah yang dibahas.

2. Metode pelaksanaan penelitian.

Metode pelaksanaan penelitian ini melakukan dengan studi kasus (dirasat al-halal) yang membahas kenyataan atau kejadian yang terdapat dalam masyarakat dengan uraian secara mendetail dan mendalam dengan menggunakan beberapa literatur yang ada relevansinya dengan judul Skripsi ini

3. Metode pendekatan.

Metode pendekatan mengungkapkan pola fikir yang dipergunakan untuk membahas obyek penelitian yang disesuaikan dengan disiplin ilmu pendidikan agama pada Fakultas Tarbiyah. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pendidikan dan psikologis.

4. Metode Pengolahan dan analisis data

Setelah penulis mengumpulkan data melalui riset kepustakaan, selanjutnya data yang dikumpulkan itu

diolah secara kualitatif dengan metode analisis sebagai berikut:

- a. metode induksi; yaitu suatu bentuk penganalisaan data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. metode deduksi; yaitu metode yang digunakan untuk menganalisa serta meneliti data yang bersifat umum kemudian menganbil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. metode komparasi;; yaitu suatu tehnik pengolahan data dengan jalam membandingkan suatu pokok permasalahan, pendapat yang pada akhirnya akan ditarik suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan merupakan suatu usaha yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah selesai maka penelitian merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap yang dilakukan oleh penulis yang juga mempunyai tujuan dan kegunaan.

1. Tujuan

- a. Mempelajari sumber-sumber kepustakaan yang ilmiah tentunya akan memperoleh pengetahuan terhadap apa yang diteliti berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam hubungannya dengan pembinaan generasi muda.
- b. Kehadiran tulisan ini diharapkan dapat dijadikan mereka bagi masyarakat, apakah sebagai pendidik, disekolah atau sebagai orang tua dirumah yang bertindak sebagai pemimpin keluarganya, dan diharapkan adanya perubahan sikap setelah membaca tulisan ini.

2. Kegunaan

a. Pengkajian dan penelitian ini terhadap teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidik sangat berguna terutama bagi penulis yang nantinya akan menjadi pendidik, lambat atau cepat akan terjun kemasyarakat dan sekolah untuk mengaplikasikan ilmunya.

b. Di dalam lingkungan masyarakat biasanya sebagai kepala rumah tangga tidak mengerti tentang cara membina anak-anak atau generasi muda olehnya itu kehadiran tulisan ini diharapkan dijadikan dapat dijadikan masukan dalam membina anak-anak mereka nantinya.

H. Gari-garis Besar isi Skripsi

Sebagai mana lazimnya suatu karya ilmiah seperti Skripsi dimulai dengan bab pendahuluan yang mencakup latar-belakang masalah kemudian dijawab dengan jawaban yang sifatnya sementara (hipotesis) yang akan dibuktikan dengan pembahasan selanjutnya, kemudian pengertian judul, tinjauan pustaka serta metode penelitian juga kegunaan dan tujuan penelitian.

Kemudian pada bab II di dalamnya akan membahas masalah pembinaan generasi muda dalam Islam yang memuat beberapa pokok bahasan, yaitu kedudukan generasi muda dalam Islam dengan dua sub pokok bahasan yaitu pengertian generasi muda dan kedudukan generasi muda dalam menurut ajaran Islam. Kemudian dilanjutkan dengan pokok bahasan Yaitu:

tanggung jawab pembinaan generasi muda menurut ajaran Islam dan pola pembinaan generasi muda dalam Islam.

Kemudian pada bab III akan diuraikan masalah kedudukan pendidikan agama dalam Islam yang mencakup masalah pendidikan agama menurut ajaran Islam, dengan sub pokok bahasan, pengertian pendidikan agama menurut ajaran Islam, dan pentingnya pendidikan agama menurut ajaran Islam serta membahas pola pembinaan generasi muda dalam Islam.

Kemudian pada abab IV penulis akan menguraikan urgensi pendidikan agama dalam pembinaan generasi muda menurut ajaran Islam yang memuat pokok bahasan: Fungsi dan peranan pendidikan agama dalam pembinaan generasi muda menurut ajaran Islam dan urgensi pendidikan agama dalam pembinaan generasi muda . Dan pada akhirnya Skripsi ini dengan bab V yaitu penutup yang berisi dengan kesimpulan setta saran-saran.

BAB II

PEMBINAAN GENERASI MUDA DALAM ISLAM

A. Kedudukan Generasi Muda Dalam Islam

1. Pengertian Generasi Muda.

Generasi muda terdiri dari dua kata yaitu "generasi" dan "muda". Generasi berasal dari bahasa Belanda "generatie" yaitu keturunan, angkatan; generasi muda, angkatan muda.¹ Sedangkan "muda" adalah belum tua, belum banyak umurnya, muda belia, amat muda, pemuda, orang-orang yang muda.²

Setelah melihat uraian di atas maka dapatlah dimengerti bahwa generasi muda adalah orang-orang yang satu angkatan yang relatif umurnya sama masih muda yang akan menggantikan angkatan sebelumnya.

Generasi muda biasa pula diartikan dengan "pemuda" seperti yang dijelaskan oleh Ir. M, Munandar Soelaiman sebagai berikut:

Bahwa umum telah menyadari bahwa "pemuda" atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan kultural dari pada pengertian ilmiah. Misalnya "pemuda harapan bangsa", "pemuda pemilik masa depan", dan sebagainya yang kesemuanya merupakan beban moral bagi pemuda. Tetapi dilain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan seperti untkapan prustasi

¹Drs. Yulius S. dkk, Kamus baru bahasa Indonesia Cet. II; surabaya: karya anda, 1984), h. 64

²Ibid., h. 152

si, masa suram, kecemasan, kenakalan pemuda dan masalah lainnya. Kesemuanya itu akibat adanya kesenjangan (gap) antara keinginan dan harapan dengan kenyataan yang mereka hadapi.³

Mengenai masalah pengertian generasi muda beberapa ahli memberikan pendapat tentang generasi muda atau pemuda Menurut Agus Sujanto dalam bukunya "psikologi perkembangan bahwa: perkembangan yang dialami setiap manusia adalah sebagai berikut:

- a. masa pranatal
- b. masa bayi (0,0 - 2,0)
- c. masa kanak-kanak (3,0 - 5,0)
- d. masa anak (sekolah) (6,0 - 12,0)
- e. masa pemuda (13,0 - 16,0 / 22,0)
- f. masa dewasa (23,0 - 45,0 dan 17,0 - 40,0)
- g. masa tua. 4

Dalam jenjang perkembangan di atas yang dilalui oleh manusia, masa pemuda adalah berusia antara 13,0 - 16,0 / 22,0 tahun.

Masa muda adalah suatu masa yang penting, karena masa karena masa muda adalah masa yang menentukan, hari depan dan kehidupan keluarga bahkan menentukan nasib bangsa, negara serta agama. Memperbincangkan masalah generasi muda memang sangat menarik dan tidak membosankan karena generasi muda mempunyai fungsi dan kedudukan serta peranan yang sangat strategis di tengah-tengah masyarakat dan merupakan potensi yang sangat besar baik dilihat dari segi fisik maupun rohani-nya sehingga bermunculan slogan pemuda adalah harapan bangsa. secara umum dapat diartikan bahwa generasi muda adalah golongan

³Ir. M. Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar teori dan konsep Ilmu sosial (Cet. IV, Bandung; Eresco, 1989), h. 105

⁴Drs. Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, (cet. V, Jakarta; Aksara Baru, 1986), h. 174

muda. Kelompok yang sedang dalam proses kematangan dan kedewasaan sebagai suatu sub stratifikasi sosial pada zaman tertentu, sehingga berada pada ambang waktu untuk menggantikan generasi yang mendahuluinya.

Generasi muda adalah generasi yang baru tumbuh dan berkembang melangkah kearah masa depan yang penuh dengan tantangan hidup dan perjuangan yang akan tampil menggantikan generasi yang tua. Semua bangsa negara serta agama selalu meletakkan harapan pada golongan masyarakat yang yang disebut generasi muda. Karena mereka yakin pada waktu tertentu hidup mereka akan berakhir dan golongan muda itulah yang akan menyambung kehidupan ini dan perjuangannya. Mereka mengharapkan agar hidup dan kehidupan ini tidak hanya tetap berlanjut melainkan harus meningkat menjadi baik. Karena itu pergantian regenerasi selalu mendapat perhatian yang serius pada semua angkatan pada semua bangsa dan agama yang tidak ingin riwayat hilang lenyap tanpa bekas dalam perjalanan sejarah dan pergantian masa.

Dari uraian yang singkat di atas tersebut dapatlah disimpulkan bahwa generasi muda adalah suatu fase perkembangan manusia yang sedang dalam proses kematangan dan kedewasaan, penuh dengan potensi yang perlu dimanfaatkan. Mereka mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan yang sangat strategi di tengah masyarakat dan merupakan potensi yang besar dalam pembangunan bangsa, negara dan agama yakni manusia yang berjiwa muda yang berusia antara 15-40 thn.

2. Kedudukan Generasi Muda Menurut Ajaran Islam.

Generasi muda adalah merupakan pelanjut cita-cita harapan bangsa, negara dan agama. Pemuda atau generasi muda adalah merupakan tumpuan harapan satu-satunya untuk masa yang akan datang. Di tangan dan di pundak generasi mudalah nasib suatu bangsa, negara dan agama digantungkan. Karena apabila pemuda atau generasi muda itu baik dan kuat maka akan tegak dan jayalah suatu bangsa, negara dan agama. Akan tetapi sebaliknya apabila pemuda atau generasi muda itu rusak dan lemah maka suatu bangsa, negara dan agama sudah bisa dipastikan akan mengalami kehancuran.

Jadi kedudukan generasi muda sangat menentukan sekali nasib maju mundurnya suatu bangsa, negara dan agama. Kalau kita menelaah sejarah perjuangan bangsa Indonesia maka pemuda adalah sebagai pencetus dan pelopor kemerdekaan di mana pada tanggal 28 oktober 1928 para pemuda kita dengan semangat persatuan dan kesatuan mengikrarkan sumpah pemuda sebagai berikut:

Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertanah air satu tanah air Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu bangsa Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbahasa satu bahasa Indonesia.⁷

Berkat persatuan dan kesatuan pemuda atau generasi muda yang tertanam dalam jiwa para pemuda, kita tidak lagi

diadu domba atau diombang-ambingkan oleh para penjajah, bahkan harta kekayaan negara kita tidak lagi diambilnya, itu semua berkat persatuan dan kesatuan para generasi terdahulu. Jadi harapan satu-satunya bagi para generasi tua atau para pejuang terdahulu adalah dilimpahkan segalanya kepada para pemuda atau generasi muda sekarang. Untuk menjaga dan mempertahankan apa yang telah dicapai pada masa terdahulu. Karena para orang tua atau pejuang terdahulu menyadari bahwa lambat atau cepat regenerasi harus terjadi.

Pemuda sekarang adalah pemimpin pada masa mendatang kendatipun kematian tidak mengenal usia muda atau tua, karena pemuda atau generasi muda memiliki kelebihan, pemuda memiliki kemungkinan menjadi orang tua, Sedangkan para orang tua tidak bisa menjadi pemuda kembali melainkan hanya akan menjadi pikun dan menemui kematian. Hal ini berarti bahwa mekanisme kepemimpinan dan proses regenerasi adalah peristiwa alamiah berlangsung terus-menerus mengikuti perjalanan waktu.⁸

oleh karena itu pembinaan generasi muda harus dilakukan sedini mungkin karena generasi muda adalah yang memegang estafet kepemimpinan masa datang. Peradaban manusia akan mengalami perubahan dan pergeseran-pergeseran.

⁸Dede M, Jauharuddin, "pemuda berbuatlah", Suara guru no.3 thn XXXVIII -31 maret 1989, h. 41

karena itu, generasi muda perlu dibekali nilai-nilai yang mampu memberikan landasan yang kokoh sebagai pijakan bersikap, berbuat dan berperilaku dalam menghadapi masa depan. Karena generasi muda sekarang akan memasuki zaman yang penuh dengan tantangan dan ketidak pastian.

Landasan nilai-nilai yang harus menjadi pijakan generasi muda dalam mempersiapkan diri untuk memikul tugas masa depan adalah: bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa. Usaha ini merupakan landasan dari keseluruhan kegiatan pengembangan dan pembinaan generasi muda. Untuk mencapai tujuan ini perlu diciptakan suasana kehidupan beragama yang selaras dan seimbang dengan kehidupan generasi muda, sehingga ajaran-ajaran itu dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap mempertahankan menjaga rasa persatuan dan kesatuan bangsa.⁹

Untuk mewujudkan harapan generasi terdahulu, dalam membangun dan memajukan negara, bangsa serta agama maka kehadiran para pemuda atau generasi muda yang handal sangat dinantikan. Perlu diketahui, bahwa yang paling penting adalah membina generasi muda agar beriman dan bertakwa terhadap Allah Swt karena hanya yang demikian masa depan bangsa senatiasa akan mendapatkan petunjuk dari Allah Swt.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-qur*an Surat al-Kahfi (18) ayat: 13.

... إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

⁹Sumantoro, Harapan Pak Harto Kepada Generasi muda Indonesia, (diterbitkan oleh kantor menteri negara pemuda dan olah raga, 1992), h. 14

Terjemahnya:

Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka.¹⁰

Dengan berpedoman kepada ayat tersebut di atas bahu- untuk mencapai kehidupan yang penuh dengan kedamaian dibu- tuhkan tampilnya pemuda atau generasi muda yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Yaitu petunjuk kejalan yang be- nar.

Untuk menghasilkan pemuda-pemuda yang beriman tentu- nya terlebih dahulu harus ditanamkan ilmu agama dalam jiwa mereka sejak-ladiala masih kanak-kanak.

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian nya sehingga agama itu benar-benar berfungsi menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidup- nya di kemudian hari. Kepribadian agamis dibentuk melalui pendidikan agama yang dilakukan sejak awal pertumbuhan anak, demi untuk masa depan anak, agar dapat hidup dengan tenang dan bahagia lahir batin.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang sesuai dengan aja- ran agama yang dibentuk sejak anak lahir, akan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian dan anak yang bersangu- tan. Apabila kepribadian dibentuk dengan nilai-nilai agama maka terhindarlah dia dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya, (Su- rabaya; mahkota, 1989), h. 444

Jadi kepribadian anak yang didasari dengan nilai-nilai ajaran agama akan berfungsi menjauhkan anak dari perbuatan dan tingkah laku yang buruk, bahkan telah menjadi kepribadian yang manpu mengendalikan hidupnya.

Kebiasaan hidup yang agamis bagi generasi muda akan melahirkan manusia yang selalu berbuat baik dan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi dari perbuatan yang munkar atau yang buruk. Generasi muda yang beriman selalu dijiwai nilai-nilai agama akan menjadi penolong bagi generasi muda lainnya.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-qur'an surah Attaubah(9) ayat 71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ...

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang makruf mencegah yang munkar. 11

Sebagai generasi muda yang berfungsi sebagai khalifa diharapkan hanya mereka yang beriman dan bertakwa terhadap Allah Swt sebagai salah satu kelebihan oleh generasi muda yang lain. Karena menjadi pemimpin atau penguasa tidaklah mudah dimana orang yang akan menjadi pemimpin haruslah di-

¹¹Ibid., h. 291

dasari dengan nilai-nilai agama. Karena Allah senantiasa memberi petunjuk kepada jalan yang diridhainya. Manusia diberi kedudukan oleh Tuhan sebagai penguasa, pengatur kehidupan di muka bumi ini.¹²

sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-An-am (6) ayat 165 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ
بَعْضُكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي
مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

Dialah yang menetapkan kamu menjadi khalifah-khalifah di muka bumi, dan ditinggalkannya sebagian kamu dari pada yang sebagian beberapa derajat untuk mencobaimu dari hal-hal apa saja yang diberikannya padamu. Sesungguhnya siksaan Tuhan engkau amat lekas dan sesungguhnya Tuhan maha pengampun lagi maha penyayang. 13

¹²Dra. Zuharini, dkk, Filsafat pendidikan Islam (Cet. I; Jakarta: Bumi aksara, 1992), h. 87

¹³Departemen agama RI, op - cit., h. 217

B. Tanggung Jawab Pembinaan Generasi Muda Menurut Ajaran Islam

Dalam GBHN ketetapan MPR no. IV / MPR/ 1978 berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu tanggung jawab pembinaan generasi muda tidak terlepas dari pada pendidikan.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik dalam perkembangan dari daya-dayanya dan dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. ¹⁴

Sebelum penulis menguraikan bahasan tentang pembinaan generasi muda atau atau tanggung jawab pembinaan generasi muda, yaitu sebagai berikut:

1. Tanggung jawab orang tua / keluarga.
2. Tanggung jawab sekolah
3. Tanggung jawab masyarakat.

¹⁴Dr. Zekiah Daradjat, dkk, Ilmu pendidikan Islam, (Cet. II; Jakarta: Bumi aksara, 1992), h. 34

1. Tanggung jawab orang tua/ keluarga

Jika rumah tangga suami istri dikaruniai anak maka yang demikian itu merupakan amanah dari Allah Swt. Dan amanah ini harus dipertanggungjawabkan dihadapan rabbul jalil Dan untuk menjaga amanah ini orang tua berkewajiban untuk mendidiknya, dengan didikan yang Islami dan pendidikan ini adalah merupakan pendidikan yang pertama diterimanya.

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda, karena pada usia-usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan anggota yang lain). 15

Kemudian dijelaskan pula oleh Dr. H. Zakiah Daradjat bahwa:

Orang tua adalah merupakan pendidikan utama dan pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan, Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan adalah terdapat dalam kehidupan keluarga. 16

Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting pendidikan anak-anaknya. Oleh sebab itu sebagai orang tua hendaklah senantiasa memperlihatkan contoh teladan yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

¹⁵Ibid., h. 177 → *Zuharwan: al-hikmah, h. 177*

¹⁶Ibid., h. 35

Oleh sebab itu orang tua hendaklah memperlihatkan contoh yang baik, di mana orang tua merupakan panutan bagi anak-anak mereka.

Sebagai rujukan moral, orang tua harus memberikan contoh teladan yang baik. Oleh karena itu seorang bapak atau ibu dituntut untuk bertindak laku yang baik dan benar dalam hidup dan kebiasaannya sehari-hari, harus mencerminkan sebagai orang yang taat beragama Islam. Dengan demikian orang tua akan dapat selalu menempatkan dirinya dalam posisi sebagai panutan pemberi teladan dan rujukan moral yang dapat dipertanggungjawabkan bagi anak-anaknya. 17

Kedua orang tua atau ibu bapak memiliki kedudukan yang istimewa di mata anak-anaknya, karena orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan dan mewujudkan hidup masa depan anaknya. Maka mereka dituntut untuk berperan aktif dalam membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya di dunia yang penuh dengan cobaan dan godaan. Peran ini harus disadari oleh seseorang semenjak ia menjadi ibu atau bapak dari anak-anak yang menjadi amanahnya.

Sebagai orang tua baik bapak maupun ibu adalah pemimpin dalam keluarganya dan sebagai seorang pemimpin harus bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Hal ini sejalan dengan hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)¹⁸

¹⁷ Drs. Bakir Yusuf Barmawi, Pembinaan kehidupan beragama Islam pada anak. (Cet. I; Semarang: Bina utama, 1993), h. 17

¹⁸ Al- Imam Jamaluddin Abdurrahman Abu Bakar Assayuti. Al-Jamiu Al- Sangir, (ttp. Darul katibu al- arabi littabatu wannasri bial kahira t, 1967), h. 236

Terjemahnya:

'Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas apa yang dipinpinnya.'

Dengan berdasar pada hadist Rasulullah SAW di atas jelaslah bahwa tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin sangat besar. Oleh karena itu pembinaan jiwa keagamaan harus ditanamkan sedini mungkin yaitu sejak anak baru lahir.

Penanaman jiwa agama harus dilaksanakan sejak si anak lahir, misalnya dalam agama islam setiap bayi yang baru lahir di azankan ini berarti bahwa pengalaman yang pertama diterimahnya diharapkan kalimat suci dari Tuhan. 19

Selanjutnya pengalaman mereka hari-hari pertama dapat pula menjadi bahan pokok dalam pembinaan mental dan morilnya. Oleh karena itu pendidikan yang diterima oleh anak dari orang tuanya baik di dalam pergaulan hidup seperti cara mereka berbicara, bertindak, bersikap, dan sebagainya menjadi teladan atau pedoman yang akan ditiru oleh anak-anaknya. Sebagai orang tua memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, terutama sekali pada sang ibu sebab seorang sang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh sebab itu anak lebih condong meniru perangai ibunya.

¹⁹Dr. Zakiah Daradjat, Membina nilai-nilai moral di-Indonesia. (cet. IV ; Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h. 20

Jadi sebagai seorang ibu selayaknyalah memperlihatkan contoh-contoh teladan yang baik pada generasinya. Sebab biasanya seorang anak lebih cinta pada ibunya dibanding dengan bapaknya, mengapa bisa demikian, karena ibunya menjalankan tugasnya dengan baik, serta ibunya yang mula-mula orang yang mula-mula dikenal anak-anaknya serta mula-mula jadi teman dan dipercayainya .

Apapun yang dilakukan oleh ibunya, apapun yang diperbuat oleh ibunya pasti mereka akan mencontohnya. Jadi dengan demikian ibunyalah yang paling berperan dalam keluarga untuk menyetir anak-anaknya untuk menuju kepada jalan kebaikan.

Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung dalam hati anak-anaknya, juga jika anak telah mulai besar disertai kasih sayang dapatlah ibu mengambil hati anak-anaknya untuk selama-lamanya.²⁰

Dalam kehidupan rumah tangga antara ibu dengan bapak masalah tanggung jawab pembinaan jiwa keagamaan pada anak tidak ada bedanya, hanya saja ibu lebih dekat dengan anaknya dibanding dengan bapaknya. Dalam kehidupan rumah tangga antara ibu dan bapak harus ada kerja sama yang baik untuk membina anak mereka. Karena berhasil atau tidaknya mem-

²⁰Dr. Zakiah Darajat, *op. cit.*, h. 35.

bina, tergantung dari keluarga itu sendiri.

Dalam kehidupan rimah tangga keluarga mempunyai peranan sangat penting. Ada beberapa hal yang merupakan peranan penting dalam keluarga, yaitu :

1. Struktur keluarga.

Secara kodrati bayā dilahirkan dalam keadaan suci, keluargalah yang menjadikannya baik atau buruk, keluarga dan pendidikanlah yang dapat mempengaruhi bahkan menghilangkan sifat-sifat khas yang diwarisinya.

Anak adalah "buku catatan alam" yang belum mendapat "tulisan" dan keluargalah yang menuliskannya kalimat-kalimat angkuh, baik dan buruk di atasnya.²¹

Keluarga memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak, juga dalam menentukan kebijaksanaan yang akan diambil olehnya pada masa sekarang dan masa mendatang. Dan unit keluarga pula yang bertanggung jawab atas terbentuknya anak yang membangun atau merusak. "Justru itu pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan."²²

²¹ Mahjuba Magazine, Training and Education Of Children, diterjemahkan oleh Yedi Kurniawan, dengan judul Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan, (Cet. III; Jakarta: CV. Firdaus, 1993), h. 29.

²² Prof. Dr. Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Cet. III; Jakarta: CV. Ruhama, 1995), h. 41.

2. Peranan budaya keluarga

Anak dalam keluarga dengan sendirinya memiliki kultur khusus. Sejak awal anak memperoleh budaya melalui orang tua atau keluarganya. Dengan landasan itu jiwa dan pikiran anak terbentuk. Budaya anak bergantung pada cita rasa dan selera orang tua. Jadi orang tua amat berperan dalam hal penguasaan informasi, pengetahuan umum, bahasa dan percakapan, cara bergaul dan pola hidup, moral, cinta, kasih sayang, kerja sama simpati kemuliaan dan kejujuran anak.²³ Jadi keluarga adalah buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. Karena memang diakui, bahwa keluarga dapat membentuk watak, pikiran, sikap dan perilaku anak.

Masa kanak-kanak merupakan priode yang menentukan dalam pembentukan kepribadian, sebab selama masa tersebut peranan keluarga mencakup segala hal. Orang tua bertugas mendidik anak. Dan dalam proses ini agama Islam telah menegaskan peranan yang penting bagi orang tua.²⁴ Hal ini pula sejalan dengan firman Allah dalam Al-qur'an surat Attahrim (66) ayat: 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. ²⁵

²³ Mahjuba Magazine, op - cit, h. 30

²⁴ Ibid., h. 13

²⁵ Departemen Agama RI. op - cit, h. 951

Oleh sebab itulah orang tua harus berperan dalam pendidikan, keamanan dan pengawasan pada generasi mereka: Jadi kelalaian orang tua terhadap pendidikan ke Islaman generasinya dianggap sebagai kelalaian yang patal. Karena apabila anak tidak bisa membedakan antara kebaikan dan kejahatan, serta tidak diberi bekal untuk melindungi dirinya dari lingkungan yang jahat, maka tentu saja hal itu mencerminkan kesalahan orang tua dalam mendidik generasi mereka.

Untuk itu undang-undang pidana Islam menganggap para orang tualah yang bertanggung jawab atas kejahatan kejahatan generasi mereka yang masih di bawah umur (belum balig) mereka mesti menanggung biaya kerusakan atau kerugian materi yang diakibatkan oleh perbuatan anak-anak yang berada dalam pengawasannya pada hari kemudian atau hari pembalasan, orang tua yang lalai akan dituntut kembali tanggung jawabnya atas perlakuan keji anak-anaknya.

Dengan demikian, mendidik dan membina anak beragama Islam adalah merupakan suatu cara yang dikehendaki oleh Allah agar anak-anak kita dapat terjaga dari siksa api neraka. Cara menjaga diri dari api neraka adalah dengan jalan taat mengerjakan perintah Allah yang termuat dalam kitab suciNYA Al-qur'an dan Hadis.²⁷

²⁷Drs. Bakir Yusuf Barmawi, op - cit., h. 36

2. Tanggung Jawab Sekolah.

Setelah penanaman jiwa agama berlangsung di rumah dan tibalah saatnya untuk masa sekolah. Hendaknya dapat diusahakan supaya sekolah menjadi teorisasi yang baik bagi pertumbuhan dan pengembangan mental serta moral anak. Disamping sebagai tempat pembinaan pengetahuan, pendidikan keterampilan dan pengembangan bakat serta kecerdasan. Dengan kata lain supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak, di mana pertumbuhan mental, moral, sosial, dari segala aspek dapat tumbuh dengan baik. Karena pembiasaan generasi muda yang kedua setelah rumah tangga adalah pendidikan yang di terima di sekolah.

Wadah pendidikan kedua dalam kehidupan seorang muslim adalah sekolah, sekolah memiliki tanggung jawab yang besar serta berperang dalam menumbuhkan kepribadian anak yang berusia belasan tahun. Sekolah ibarat pabrik yang memproduksi generasi-generasi manusia, mendidik seluruh bangsa dan memberi yang utuh kepadanya.²⁸

Sekolah adalah wadah pendidikan generasi muda yang berlangsung setelah pendidikan keluarga, terutama dari segi teori ilmu pengetahuan sehingga pendidikan keluarga dan sekolah senantiasa terkait, yaitu sama-sama ingin menjadikan anak menjadi orang yang berguna.

Oleh karena itu, pendidikan dan pendidikan akhlak

²⁸ Mahjuba Magazine, op - cit., h. 18 & 15

yang terbaik dan muda dilaksanakan adalah melalui guru pada setiap bidang studi yang diajarkan. Artinya setiap guru yang mengajar di sekolah itu hendaknya dapat menjadi contoh teladan bagi anak didik terutama dalam keimanan amal saleh, akhlak dan sikap hidup serta cara berfikir; Dengan kata lain guru tersebut memiliki jiwa agama yang tercermin pada seluruh aspek kehidupannya sehingga teladan yang dibawanya adalah yang diridhai oleh Allah Swt yaitu sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

Dengan demikian generasi kita masa depan akan jauh lebih baik dibandingkan dengan generasi yang tidak mengecap pendidikan sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran sebagai lanjutan dari pendidikan yang telah ditanamkan orang tua di rumah jadi sekolah merupakan penyempurnaan pendidikan rumah tangga.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan yang paling penting adalah mendidik anak beragama. Di sinilah sekolah berfungsi sebagai penyempurna keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran pada generasi yang diharapkan berguna bagi masa depan bangsa, negara serta agama.

²⁹ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, op - cit., h. 22

3. Tanggung jawab masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan disaat anak berada di luar kelas. Corak ragam pendidikan yang diterima oleh anak didik dalam masyarakat ini sangat banyak sekali yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan. Dan pada dasarnya lembaga pendidikan masyarakat ini merupakan laboratorium pembinaan generasi muda.

Dalam pendidikan masyarakat dapat dikatakan bahwa pendidikan yang tidak langsung, dan tidak harus dilaksanakan berdasar teori. Dan terhadap anak didik secara sadar atau tidak berlangsung pendidikan atas diri mereka, mencari dan menemukan pengetahuan dan pengalaman sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan dalam masyarakat. Dan ini adalah salah satu tugas masyarakat dalam usaha pembinaan generasi muda.

Melalui pendidikan masyarakat ini ada beberapa lembaga pendidikan yang ada di masyarakat ikut langsung melaksanakan pendidikan.

Didalam masyarakat ada beberapa lembaga atau perkumpulan atau organisasi seperti: organisasi pemuda (KNPI, karang taruna), organisasi kesenian (sanggar tari, perkumpulan musik), pramuka, olah raga, keagamaan dan sebagainya, lembaga-lembaga tersebut membantu pendidikan seperti:

membentuk sikap, kesusilaan, dan menambah ilmu pengetahuan di luar sekolah dan keluarga. 30

Oleh karena itu bagi anak-anak didik Islam, sudah sewajarnya masuk lembaga-lembaga pendidikan masyarakat yang berdasarkan ajaran Islam agar dapat mengangkat nama baik negara, bangsa dan agama. Hal ini dapat disadari bahwa dengan memasuki organisasi yang berdasarkan ajaran Islam itu anak didik akan mendapat pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam pembinaan moral generasi muda menurut Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membina moral generasi muda antara lain:

- Supaya buku, gambar, tulisan, bacaan yang akan membawa kepada kerusakan moral anak perlu dilarang peredarannya. Semuanya ini akan merusak moral dan mental generasi muda yang sekaligus akan menghancurkan hari depan bangsa kita
- Supaya dihindarkan segala kemungkinan terjadinya tindakan atau perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dalam pergaulan anak, terutama di tempat rekreasi dan olah raga.
- Supaya segala mass media, utamanya siaran radio dan TV memperhatikan setiap macam uraian pertunjukkan kesenian dan ungkapan, jangan sampai ada yang bertentangan dengan ajaran agama dan membawa kepada kemerosot moral.
- Supaya propaganda tentang obat dan alat pencegah kehamilan dikurangi, dan dilarang beredarnya di pasaran bebas karena hal tersebut ikut memberi kemungkinan bagi kemerosotan moral.
- Supaya permainan dan tempat yang dapat mengganggu ketentraman bathin si anak dilarang. 31

³⁰Drs. Suhaerini, dkk. op - cit., h. 180

³¹Dr. Zakiah Daradjat, op - cit., h. 23

C. Pola Pembinaan Generasi Muda Dalam Islam

Berbicara masalah pola pembinaan generasi muda berarti menyangkut tentang jalur-jalur pembinaan generasi muda. Sebagaimana kita ketahui bahwa menyangkut tentang jalur pembinaan generasi muda terdiri dari tiga komponen yang mempunyai tanggung jawab sama yaitu pemerintah, masyarakat dan keluarga. Tetapi dalam pembahasan ini penulis hanya akan membahas tentang wadah atau tempat pembinaan generasi muda. Adapun wadah pembinaan generasi muda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komite Nasional pemuda-Indonesia (KNPI)

Komite nasional pemuda Indonesia lahir pada tanggal 23 juli 1973. Dengan keberadaan komite nasional pemuda Indonseia ini maka lahirlah suatu tempat atau wadah untuk membina potensi yang dimiliki oleh para generasi muda kita . Dalam kaitan ini kepala negara berpesan :

Komite nasional pemuda Indonesia yang merupakan wadah Nasinal segenap pemuda Indonesia, kita harapkan dapat menjadi wadah yang menghimpun seluruh potensi kaum muda yang manpu menumbuhkan, menggerakkan, dan menyalurkan dinamika militasi dan idealisme generasi muda demi terciptanya cita-cita kemerdekaan kita. 32

³²Sumantoro, op - cit., h. 168

Dengan melalui KNPI ini pembinaan generasi muda benar-benar akan terlaksana dengan baik di mana dalam Komite nasional pemuda Indonesia adalah merupakan wadah konsultatif dan penampung aspirasi, untuk membangun masa depan bangsa dan negara. Hal ini sejalan dengan pesan presiden Soeharto kepada pimpinan KNPI bahwa:

Untuk itu kepada saudara-saudara pimpinan KNPI saya pesankan agar menjadikan KNPI ini benar-benar menarik minat pemuda kita, bukan bukan karena iming-iming materiil atau keuntungan pribadi lainnya, melainkan karena KNPI benar-benar menjadi wadah penampung aspirasi kreativitas dan kegiatan kaum muda yang membangun masa depannya. ³³

Peranan Komite nasional pemuda Indonesia dalam hal ini adalah sebagai wadah segenap bangsa Indonesia untuk berperan serta secara positif kreatif dan dinamis dalam pembangunan. Sebagai wadah bersama KNPI ~~menyalurkan~~ menyalurkan aspirasi dan gerak generasi muda ini sehingga menjadi benar-benar bermamfaat, bukan saja bagi generasi muda sendiri tetapi juga bagi bangsa dan negara serta agama. Gerak dinamika itu itu sendiri jelas sudah melekat pada diri generasi muda sehingga yang perlu dilakukan adalah memusatkan arah gerak bangsa kita secara menyeluruh.

2. Gerakan Pramuka

Dalam sistem pendidikan Nasional dikenal adanya pendidikan sekolah dan luar sekolah. Pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan pendidikan luar sekolah

³³ Sumentoro, loc. - cit., h. 168

yang tatkalah pentingnya di bidang pendidikan sekolah. Sebab setiap anak dan remaja pasti melalui ke dua jalur tersebut. Sedangkan gerakan pramuka merupakan pendidikan di lingkungan yang memegang peranan penting dalam pembinaan generasi muda. Menyangkut hal ini bapak presiden Soeharto mengatakan:

Dalam pertumbuhannya setiap anak dan remaja kita tentulah tidak lepas dan mau tidak mau harus melalui jalur -jalur keluarga, sekolah dan masyarakat. Apa yang ingin yang saya ingin tekankan disini adalah bahwa penggunaan dan pengarahan jalur masyarakat tidaklah kalah pentingnya dibanding dengan ke dua jalur lainnya. Dan disinilah terutama tempat gerakan pramuka. 34

Sesuai dengan tempat yaitu dalam jalur masyarakat maka sasaran ~~dan~~ utama dari gerakan pramuka adalah mengisi dan mengarahkan penggunaan waktu senggang para remaja dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat mendidik dan memberikan mamfaat.

Dalam gerakan pramuka sasaran pembinaan yang ingin dicapai dalam pendidikan kepramukaan antara lain adalah:

1. Kuat keyakinan beragama.
2. Tinggi mental dan moralnya, serta berjiwa pancasila
3. Sehat, segar dan kuat jasmaninya
4. Cerdas, tangkas dan trampil
5. Berpengetahuan luas dan dalam
6. Berkesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan
7. Berjiwa kepemimpinan dan patriot
8. Berpengalaman banyak. 35

³⁴Sumantoro, op - cit., h. 177

³⁵Kwartir nasional gerakan pramuka, kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar. Jl. medan merdeka timur 6 jakarta pusat, h. 83

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok untuk menumbuhkan tunas-tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik yang sanggup bertanggung jawab dan manpu membina serta mengisi kemerdekaan Nasional. Sejalan dengan ini presiden Soeharto mengatakan bahwa:

Tugas pokok dari pada gerakan pramuka adalah menumbuhkan tunas-tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional kita. Untuk itu maka pembinaannya harus dapat menserasikan antara ketinggian moral dan ketajaman akal, antara tanggung jawab pada diri sendiri dengan tanggung jawab terhadap masyarakat, antara untuk mengejar kemajuan lahir dan kebahagiaan bathin. Singkatnya suatu usaha untuk melahirkan manusia yang utuh dan penuh keseimbangan yang dapat berdiri sendiri manpu bertanggung jawab kepada masyarakatnya. 36

Dilihat dari tugas pokoknya itu gerakan pramuka mempunyai peranan penting untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan generasi muda yang beriman dan bertakwa serta berkepribadian yang luhur. Pembinaan watak dan kepribadian ini merupakan faktor terpenting yang menjadi bidang sasaran pramuka. Dibanding wadah kepemudaan lainnya seperti dikatakan Presiden Soeharto:

Tugas gerakan pramuka yang terpenting ialah pembinaan pribadi, watak, sikap dan mental anak-anak dan pemuda-pemudi Indonesia. Dengan landasan kepribadian yang baik, watak yang luhur dan sikap mental yang kuat, maka generasi bangsa Indonesia yang akan datang akan memiliki kemampuan dalam meneruskan pembinaan dan pembangunan bangsa kita berdasarkan Pancasila. 37

³⁶Sumantoro, op - cit., h. 178

³⁷Sumantoro, loc - cit.

3. Karang Taruna

Generasi muda tidak bisa dilepaskan dari lingkungan sosial di mana ia berada. Bahkan lingkungan sosial itu sangat berpengaruh terhadap pembinaan dan pengembangan generasi muda. Bagaimanapun baiknya pendidikan yang dilaksanakan disekolah dan keluarga, namun jika tidak didukung oleh lingkungan sosial, maka pertumbuhan anak dan remaja itu tidak akan berkembang secara optimal. Karena itu generasi muda dituntut untuk ikut meningkatkan kesejahteraan sosial. Terutama di kalangan generasi muda sendiri.

Karang tarunalah merupakan organisasi pemuda di tingkat desa / kelurahan sebagai wadah pembinaan generasi muda dan ini merupakan salah satu cara untuk ikut serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini sesuai perkataan bapak Presiden bahwa:

"...Karang taruna-- sebagai wadah pembinaan remaja dibidang kesejahteraan sosial-- telah berusaha untuk ikut membina generasi muda. Dalam pembinaan generasi muda ini yang penting adalah agar generasi muda dapat berkembang dan berkepribadian yang kuat, penuh dengan semangat, memiliki kreativitas dan mampu meneruskan pembangunan masyarakat pancasila. 38

Pembinaan generasi muda di karang taruna terutama dimaksudkan untuk menghindarkan generasi muda dari masalah masalah sosial seperti mencegah dan mengatasi adanya kenakalan remaja adanya penyalahgunaan narkotika dan berbagai masalah lainnya.

4. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah lembaga organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang keagamaan yang pusat pelaksanaan kegiatannya dilaksanakan di masjid. Dan masjid merupakan salah satu sarana sebagai wadah tempat pelaksanaan pembinaan bagi generasi muda yang berorientasi pada pembinaan mental dan spritual. Dengan pembinaan yang intensif nantinya anak-anak diharapkan memiliki kepribadian dan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai agama Islam.

Dalam pembinaan generasi muda melalui kegiatan remaja masjid sudah sangat nampak keberhasilannya di mata masyarakat di mana kita lihat disetiap acara keagamaan yang tampil memelopori adalah para remaja masjid. Dan ini memandakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dalam rangka pembinaan generasi muda sudah mencapai keberhasilan.

Pembinaan generasi muda melalui kegiatan remaja masjid yang dilakukan ditandai dengan kepeloporan mereka dalam mendirikan TKA - TPA di masjid-mesjid. Maksud diadakannya TKA -TPA adalah untuk membina generasi pelanjut, menjadi generasi yang berguna bagi bangsa negara serta agama.

BAB III

KEDUDUKAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM ISLAM

A. Pendidikan Agama Menurut Ajaran Islam

Sebelum penulis lebih lanjut menguraikan bahasan ini, maka terlebih dahulu harus diketahui apa itu pendidikan dan apapulah itu agama.

Dari segi etimologis pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu " paedagogike" ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata " paes" yang berarti anak dan ago yang berarti aku membimbing.¹ Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak, atau orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawa mereka ketempat belajar yang dalam bahasa Yunani disebut paedaggos.

Sejalan dengan penjelasan di atas tentang pengertian pendidikan, beberapa tokoh pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai berikut:

Menurut SA. Bratanata, dia mengemukakan tentang pengertian pendidikan mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun secara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya. ²

¹Drs. H. Abu Ahmadi, Ilmu pendidikan. (Cet. I; jakarta: pt. Rineka cipta, 1991), h. 69

²Drs. Abu Ahmadi, Ibid., h. 69

Sejalan dengan uraian di atas Drs. H. Abdurrahman memberikan pula pengertian pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah proses pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan berlangsung dalam lingkungan yang harmonis.³

Kemudian tentang pengertian agama, bahwa kata agama berasal dari kata sankrit yang tersusun dari dua kata yaitu a = tidak gam = pergi; jadi tidak pergi, tetap di tempat diwarisi turun-temurun.⁴

Dalam masyarakat Islam selain dari kata agama dikenal pula kata din. Din dalam bahasa semit berarti undang-undang atau hukum, yang dalam bahasa arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang balasan kebiasaan.

Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi penganutnya. Agama memang mengajarkan seseorang agar ia patuh dan tunduk kepada Tuhan dengan menjalakan ajarannya. Agama membawa ajaran yang harus dijalankan oleh seseorang hamba sebagai kewajiban terhadap Tuhannya.

³Drs. H. Abdurrahman, Pengelolaan pengajaran. (Cet. V; Ujung Pandang: Cv. Bintang selatan, 1994), h. 14

⁴Harun Nasution, Islam ditinjau dari berbagai aspeknya. (Cet. V; Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), h. 9

Dengan melihat beberapa pengertian di atas tentang pendidikan dan agama maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan agama adalah; suatu usaha atau bimbingan terhadap anak agar anak itu dapat patuh dan tunduk dalam menjalankan agamanya.

Menurut Drs. Abdurrahman Saleh dalam bukunya di-daktik pendidikan agama adalah:

Pendidikan agama ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkannya ajaran-ajaran agama Islam Serta menjadikannya sebagai way Of life (jalan kehidupan). 6

Yang searah dengan pengertian di atas dapat pula diberikan pengertian pendidikan agama bahwa: Pendidikan agama adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pentingnya Pendidikan Agama menurut Ajaran Islam

Dalam dasa warsa terakhir ini, sering kita jumpai baik di kota maupun di desa, kehidupan remaja yang semrawut dan ugal-ugalan, mereka senantiasa membuat keributan dan kekacauan di tengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat di sekelilingnya menjadi resah akibat perbuatan mereka.

⁶Drs. Mahfud Shalahuddin, dkk, Metodologi Peng. ag. (Cet. I; Surabaya Indonesia: Bina Ilmu, 1987), h. 9

hms luyly

Dan juga sering kita saksikan para remaja yang terbiasa dengan kehidupan kekerasan, pecandu obat bius dan narkotika serta kehidupan yang menyorok kepada kebebasan seksual. Hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan agama yang tertanam pada jiwa anak yang bersangkutan.

Olehnya itu orang tua, sekolah dan masyarakat memegang peranan penting dalam kehidupan anak-anak. Kondisi masyarakat harus dapat menciptakan generasi muda dengan usaha membina aqidah dan akhlak para remaja menuju terbentuknya kepribadian yang utama yaitu kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam kaitan ini Prof Dr. H. Mahmud Yunus mengatakan:

Agama adalah obor yang menerangi seseorang untuk menempuh jalan kebaikan bahkan agama itu peraturan yang menentukan hak-hak kewajiban seseorang, serta mengatur perhubungannya dengan Khaliknya dan perhubungannya dengan keluarganya serta masyarakatnya.⁷

Dari pernyataan di atas jelas bahwa agama merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Karena dengan melalui pendidikan agama akan dapat menerangi jiwa anak dan membentuk mental serta akhlak anak. Sehingga anak dalam berbuat dan bertingkah laku akan senantiasa diwarnai dengan nilai-nilai kepribadian yang luhur.

⁷Prof. Dr. Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pengajaran Agama, (cet. 11; Jakarta: pt. Hida karya agung, 1993), h. 6

Dan juga sering kita saksikan para remaja yang terbiasa dengan kehidupan kekerasan, pecandu obat bius dan narkotika serta kehidupan yang menyorok kepada kebebasan seksual. Hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan agama yang tertanam pada jiwa anak yang bersangkutan.

Olehnya itu orang tua, sekolah dan masyarakat memegang peranan penting dalam kehidupan anak-anak. Kondisi masyarakat harus dapat menciptakan generasi muda dengan usaha membina aqidah dan akhlak para remaja menuju terbentuknya kepribadian yang utama yaitu kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam kaitan ini Prof Dr. H. Mahmud Yunus mengatakan:

Agama adalah obor yang menerangi seseorang untuk menempuh jalan kebaikan bahkan agama itu peraturan yang menentukan hak-hak kewajiban seseorang, serta mengatur perhubungannya dengan Khaliknya dan perhubungannya dengan keluarganya serta masyarakatnya.⁷

Dari pernyataan di atas jelas bahwa agama merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Karena dengan melalui pendidikan agama akan dapat menerangi jiwa anak dan membentuk mental serta akhlak anak. Sehingga anak dalam berbuat dan bertingkah laku akan senantiasa diwarnai dengan nilai-nilai kepribadian yang luhur.

⁷Prof. Dr. Mahmud Yunus, Metodik khusus pengajaran Agama, (cet. 11; Jakarta: pt. hida karya agung, 1993), h. 6

Dengan demikian, pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Tanpa agama, kehidupan manusia akan senantiasa dalam kekacauan karena agama merupakan undang-undang atau peraturan / ketentuan yang mengatur hidup manusia. Hal mana menyebabkan antara satu dengan yang lainnya selalu terjalin hubungan yang harmonis, tidak mementingkan diri sendiri karenanya tidak akan terjadi yang kuat menindas yang lemah, yang kuasa memperbudak yang kalah, di mana sifat-sifat manusia senantiasa dilandasai atas keyakinan dan moral agama. Moral agama penentu tentang ketenteraman masyarakat.

Andai kata dalam kehidupan suatu masyarakat, tidak dijumpai lagi nilai-nilai halal dan haram sudah tidak dikenal antara yang muhrim dan bukan muhrim, lembaga perkawinan sudah diabaikan, dari penguasa negeri tidak lagi menegakkan rule of law, maka ketika itulah martabat kemanusiaan jatuh meluncur ke martabat binatang, sama halnya kalau tujuan hidup seseorang hanya untuk pemenuhan kebutuhan perut dan seksualnya, artinya dia tidak mengenal adanya tujuan hidup yang hakiki, bersifat rohaniyah yang tinggi dan kudus, semua itulah yang dikwalifisir Tuhan sama dengan binatang. 8

Jadi jelas sekali bahwa pendidikan agama begitu penting dalam kehidupan masyarakat sebab dengan kehadiran pendidikan agama kekacauan dan kebrutalan di masyarakat serta perlakuan yang sewenang-wenang mudah-mudahan tidak

⁸ Drs. Nasruddin Razak. Dienul Islam. (Cet. 10; Bandung: Al-ma'rif, 1989), h. 14

lagi kita jumpai, karena hal yang demikian melahirkan kesadaran orang dalam menjalankan ajaran agama.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya sehingga menjamin keselarasan, keseimbangan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah.

Agama sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akhirat, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama, akan mudah kepada kesesatan. Ini justru akan membahayakan alam tempat manusia hidup. 9

Oleh karena itu Allah akan senantiasa memberi petunjuk kepada orang-orang yang taat menjalankan ajaran agama kepada jalan yang diridhai-NYA. Hal ini dijelaskan Allah dalam Al-qur'an surat Al-baqarah(2) ayat; 257 sebagai berikut

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
كَفَرُوا أُولَئِكَمُ الظَّالِمُونَ يُخْرِجُهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ .

⁹Drs. Mansyur dkk, Metodologi pendidikan agama.
(Cet. Jakarta: cv. forum, 1981), h. 23

Terjemahnya:

Allah memimpin orang-orang beriman, dikeluarkannya mereka itu dari kegelapan kepada keterang benderang dan mereka orang-orang yang ingkar, pemimpin-pemimpin mereka yang toghut, dikeluarkannya mereka dari cahaya yang terang dalam kegelapan, Mereka itulah isi neraka serta kekal di dalamnya. 10

Kalau kita melihat latar belakang agama yang diturunkan Tuhan kepada manusia maka dapat diketahui dengan jelas tentang tujuan agama itu sendiri, di samping tujuan lainnya untuk mewujudkan kehidupan bahagia, damai dan selamat di dunia dan di akhirat. Tujuan yang dimaksud adalah dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya, karena manusia apabila berdasar dengan apa yang ia miliki saja tidaklah akan menjamin obyektivitas di mana antara satu dengan yang lainnya dikenal adanya perbedaan berfikir, berperasaan, bertingkah laku, bersikap dan berbuat. Jadi keberadaan agama sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan berlandaskan segala bentuk perlakuan dan tingkah laku manusia akan selalu diwarnai dengan perbuatan dan sifat-sifat yang terpuji. Justru sebaliknya bilamana manusia dalam berbuat dan bertingkah laku tanpa didasri dengan agama maka bisa dipastikan bahwa kekacauan serta malapetaka akan terjadi di mana-mana karena manusia akan cenderung untuk berbuat dan bertingkah semauanya.

¹⁰Departemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (surabaya; mahkota, 1989), h. 63

Dengan memikirkan akibatnya, karena mereka itu buta akan hukum atau aturan agama.

Manusia tanpa agama cenderung untuk merealisasikan unsur-unsur dasar-dasar kemanusiaannya tanpa mengenal batas misalnya: berfikir bebas tanpa mengehal ikatan-ikatan, berperasaan tanpa adanya tenggang rasa bertingkah laku tanpa mengenal baik, buruk atau halal dan haram, dan bersikap tanpa mengenal kemungkinan dan lain sebagainya. 11

Nampak jelas, bahwa apabila dalam kehidupan manusia ini tidak didasari dengan ajaran agama maka segala kemungkinan bisa saja terjadi dengan tidak mengenal apakah itu halal atau haram, apakah itu baik atau buruk pada pokoknya mereka berbuat dengan seenaknya, tidak lagi mempertimbangkan akibatnya yang akan ditimbulkannya. Dengan demikian mala petaka dan kehancuran serta kemaksiatan akan terjadi bila manusia tidak lagi menghiraukan betapa pentingnya pendidikan Islam itu diwujudkan di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan agama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pendidikan agama kita bisa terhindar dari perbuatan yang melanggar aturan atau tatasusila, serta dengan melalui pendidikan agama kita bisa hidup dengan tenang dan tentram, karena perbuatan dan tingkah lakukita selalu mengarah kepada perbuatan yang mulia.

¹¹ Drs. Sahilun A Nasir, pokok-pokok pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. (Cet. Surabaya: al-ihlas; 1982), h.57

Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa serta mendidik hati nurani dan mencetak anak-anak dengan kelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. 12

B. Kedudukan Pendidikan Agama Menurut Ajaran Islam

pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang paling tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup kehidupannya. 13

Sekiranya tidak ada agama yang mengatur hidup dan kehidupan manusia mungkin tidak ada lagi penduduk manusia yang menghuni bumi ini, karena seringnya terjadi kekacauan perkelahian, serta peperangan. Tidak ada lagi aturan yang dijadikan pedoman sehingga yang kuat menindas yang lemah yang kaya memperbudak yang miskin, antara satu kelompok ingin memusnakan kelompok yang lain, antara satu suku ingin menguasai suku yang lain, antara satu negara menjajah negara lain. Kalau sudah terjadi hal demikian maka akan musnahlah seluruh peradaban manusia di dunia ini dan manusia itu sendiri.

Oleh karena itu agama mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya agama peradaban manusia menjadi maju, dengan agama pula kehidupan manusia menjadi baik. Manusia tidak lagi mempergunakan hawanafsunya karena dikendalikannya oleh agama.

¹²Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, op - cit., h. 8

¹³ibid., h. 7

Agama mengatur manusia bagaimana seharusnya bertindak dan berbuat.

Agama menjamin kebaikan perseorangan, dan dengan demikian dengan baiknya tiap-tiap perseorangan akan menjadi baik seluruh masyarakat, karena masyarakat itu tidak lain adalah kumpulan dari tiap-tiap perseorangan.¹⁴

Islam sebagai agama yang sempurna yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, mengatur tata kehidupan manusia baik dalam hubungannya antara manusia dengan Tuhannya dan antara manusia dengansesama manusia serta hubungannya dengan alam sekitar. Dalam Islam semua manusia mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Allah tidak ada kelebihan yang satu dari yang lainnya kecuali yang paling bertakwa.

Perbedaan ras, suku dan bangsa hanyalah sebagai fenomena dan identitas dalam pergaulan hidup manusia Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat al-hujurat (49) ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari

¹⁴Ibid., h. 7

seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.¹⁵

Demikianlah Islam menegaskan Prinsip : persamaan manusia. Atas dasar prinsip persamaan itu, maka setiap orang akan mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Islam tidak memberikan hak-hak yang istimewa bagi seseorang atau golongan lainnya, baik dalam bidang kerohanian, maupun dalam bidang politik, sosial dan ekonomi, Setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan masyarakat. Dan masyarakat mempunyai kewajiban bersama atas kesejahteraan tiap-tiap anggotanya, olehnya itu agama Islam menentang setiap bentuk diskriminasi baik karena keturunan maupun karena warna kulit, kesukuan, kebangsaan dan kekayaan.¹⁶

Oleh karena itu Islam menganjurkan kepada semua orang tua, tokoh-tokoh pendidik serta masyarakat untuk bertanggung jawab memberikan pendidikan agama pada anak mereka sehingga dalam berbuat dan bertindak selalu di jiwai oleh nilai-nilai agama Islam.

¹⁵Dep. agama RI., op - cit., h. 847

¹⁶Drs. Nasruddin Razak, op - cit., h. 22

Pendidikan agama menerangi anak-anak, supaya melalui jalan yang lurus, kebaikan, jalan kesurga sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah, serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya berdasarkan cinta-mencintai tolong-menolong dan nasehat-menasehati. 17

Dari pernyataan di atas jelas nampak, bahwa kedudukan pendidikan agama bagi anak-anak khususnya bagi generasi muda sangat penting di mana dengan melalui pendidikan agama dapat membentuk akhlak dan budi pekerti, orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, dan perbuatan mulia dalam tingkah laku, dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dalam beradab, iklas jujur dan suci.¹⁸

Dewasa ini sering kita lihat, kita baca dan kita dengar banyak anak remaja yang melakukan tindak kejahatan misalnya membunuh, memperkosa, menipu dan menggunakan obat-obat terlarang. Ini disebabkan karena kurangnya pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak atau generasi muda. Jadi dengan demikian hendaklah pendidikan agama senantiasa diterapkan dalam kehidupan anak-anak khususnya remaja, karena dengan melalui pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam, generasi muda kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

¹⁷Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, op - cit., h. 8

¹⁸Drs. Sahilun A. Nasir, op - cit., h. 104

BAB IV

URGENSI PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMBINAAN

GENERASI MUDA MENURUT AJARAN ISLAM

A. Fungsi dan Peranan pendidikan agama dalam pembinaan generasi muda menurut ajaran Islam

Dalam ajaran Islam pembinaan generasi muda merupakan salah satu penekanan dalam rangka ~~ke-~~kontinuitas kehidupan yang dicita-citakan. Hal tersebut dalam Al-qur'an tergambar baik secara tersirat maupun tersurat, meliputi nilai dasar maupun nilai praktis penekanan tersebut seperti terdapat pada surah Annisa(4) ayat: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah Orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹

Dalam ayat tersebut di atas dikatakan bahwa hendaknya orang tua selalu diberi beban dan tanggung jawab se-

¹Dep. agama RI. Al-qur'an dan Terjemahnya, (surabaya: Mahkota, 1989), h. 116

kiranya dikemudian hari meninggalkan generasi dan keturunan yang lemah. Lemah bukan hanya dalam segi fisik, akan tetapi lemah yang dimaksud adalah ditinjau dari berbagai bidang dan aspek kehidupan. Demikian pula kekayaan bukanlah semata-mata di ukur dengan materi akan tetapi juga di ukur dengan kekayaan jiwa. Hal ini di kemukakan Rasulullah SAW dalam sebuah hadistnya

إِنَّ لَيْسَ الْغَنِيِّ عَنِ كَثْرَةِ الْأَرْضِ وَلَكِنَّ الْغَنِيَّ عَنِ النَّفْسِ (أحمد والترمذی)

Yang maksudnya bahwa bukanlah orang kaya itu karena banyaknya hartanya, akan tetapi orang kaya itu karena kayanya jiwanya.²

Kekuatan manusia dalam berbagai aspeknya merupakan faktor kedekatan kepada Allah dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

الْمُؤْمِنُ قَوِيٌّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ... (مسلم)

Terjemahnya:

Orang beriman yang kuat lebih baik dan lebih di cintai oleh Allah dari pada orang yang beriman lemah.³

²Al-Imam Jamaluddin Abdurrahman Abu Bakar Assayuti, At-jamiu Al-Shagir. (ttp. Darul katibu alarabi littabatu wannasri bial kahira 1967), h. 27^R.

³Muslim, Sahih Muslim. Juz II (ttp; syarkah Nur Asyaa. t. th., h. 461

Dalam rangka pembinaan generasi muda jelas aspek yang harus ditekankan adalah pembinaan keagamaan, yaitu kondisi keagamaan generasi muda yang harus dibangun dalam rangka mengharmoniskan hubungan kepada Allah sebagai pencipta. Pembinaan hubungan kepada Allah merupakan kewajiban. Dilihat dari kedudukan manusia sebagai hamba merupakan kebutuhan dalam konteks peranan agama dalam kehidupan manusia.

Dalam kaitan kedudukan sebagai hamba, manusia mesti menjaga hubungan harmonis secara vertikal kepada Allah di samping hubungan horisontal kepada sesama manusia. Harmonisnya ke dua hubungan tersebut merupakan faktor penentu eksistensi manusia dalam kehidupan. Sebagai mana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-Imran(3) ayat: 112

ضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّيلَةَ اَيْنَ مَا تَقِفُوا اِلَّا يَجِبِلُّ مِنْ اِلٰهِ وَحَبِلُّ
 مِنَ النَّاسِ وَ بَاءُ وَيُغْضِبُ مِنْ اِلٰهِ وَ ضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ
 ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِآيٰتِ اِلٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ
 الْاَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّ كَانُوْا يَعْتَدُوْنَ .

Terjemahnya:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan, yang demikian itu kerana mereka kafir pada ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar, Yang demikian itu di sebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.⁴

Tentang hubungan manusia dengan Allah yang mutlak dan kekal merupakan faktor penentu hakekat nilai manusia sebagaimana dikemukakan oleh Marchel A. Boisard dalam bukunya *L'Humanisme De L'Islam* bahwa;

Menurut cara berfikir dalam Islam yang dipusatkan pada Tuhan dan kepada kitab suci Al-qur'an, nilai-nilai manusia yang sedalam-dalamnya dan sesungguhnya akan ditentukan oleh hubungannya dengan Zat yang mutlak dalam rangka hari kemudian yang langsung juga kekal.⁵

Pendidikan agama yang bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama akan tetapi juga adalah pembinaan pribadi yang religius di mana pengetahuan hanyalah merupakan alat dalam rangka melaksanakan tugas-tugas penghabaan sebagai tujuan penciptaan jutaan manusia.⁶

⁴Departemen agama RI, op - cit., h. 94

⁵Marchel D. Boisard, L'Humanisme De 'I Islam, terjemahan oleh H.M. Rasyidi dengan judul "Humanisme Dalam Islam (Cet. I; Jakarta: Bula bintang, 1986), h. 93

⁶Qurais Shihab, Membumikan Al-qur'an, Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. (Cet. II; Bandung: Mizan, 1992), h. 172

Di mana tugas itu adalah mengabdikan pada Allah sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat Adzariat (51) ayat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

Terjemahnya: " Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-KU".⁷

Generasi muda sebagai bagian komunitas manusia dalam pembinaannya harus diarahkan pada pencapaian tujuan penciptaan manusia. Dalam kaitan ini, pendidikan agama berfungsi mengembangkan fitra manusia, sehingga fitra itu aktual dalam kehidupan generasi muda.

Sikap religiunitas generasi muda akan menjadi filter dalam proses pengembangan kepribadiannya, yang dalam proses kehidupan mereka penuh dengan tantangan. Oleh sebab itu generasi muda harus dibina dalam rangka memberikan kesiapan untuk menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi kelak di masa depan.

Kiprah kehidupan generasi muda sangat bergantung pada bimbingan orang tua, dalam hal ini telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah, bahwa manusia itu membawa tabiat atau fitra yang juga dipengaruhi lingkungan atau pembinaan yang diberikan kepada mereka.

⁷Departemen Agama, *op. cit.*, h. 862.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ (مسلم)

"Bahwa tiap-tiap anak yang lahir dalam keadaan suci dan kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka Yahudi dan Nasrani.⁸

Dengan fungsi yang diemban pendidikan agama dalam rangka pembinaan generasi muda yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya pendidikan agama memainkan peranan dan semangat relegiunitas dalam diri generasi muda, sehingga senantiasa mencerminkan sikap dan perbuatan mereka.

B. Urgensi Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Generasi muda

Pendidikan agama pada hakekatnya bertujuan meningkatkan pengamalan agama dalam kehidupan manusia. Urgensi pendidikan agama dalam rangka pembinaan generasi muda secara mutlak perlu diwujudkan dan dikembangkan. Jika pendidikan agama tidak mendapat perhatian maka arah perkembangan dalam kehidupannya akan menjadikan tidak terarah. Apalagi proses perkembangan generasi muda mendapat demikian banyak tantangan, khususnya dalam era ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dengan pesatnya.

⁸ Muslim, op - cit., h. 458

Tantangan itu dapat membawa keyakinan terhadap generasi muda mulai tidur, sehingga norma-norma kesu-silaan diabaikan seperti berbakti kepada orang tua. Pola sikap hedonisme sangat rawan bagi generasi muda. Dengan demikian alternatifnya adalah menjadikan agama sebagai pegangan dalam kehidupan khususnya generasi muda.

Sebagai bukti urgensinya pendidikan agama dalam kehidupan, Muhaimin, Tadjab dan Abdul Mujib mengemukakan sebagai berikut:

1. Kebutuhan atau kepercayaan kepada Tuhan dengan segala atributnya;
2. Hubungan personal dan intim dengan Tuhan.
3. Doktrin tentang fungsi sosial ilmu pengetahuan dan teknologi; tujuan hidup bukanlah sekedar meraih kemajuan di bidang iptek serta efek pengiringnya, tetapi pada cara penggunaan serta arahnya yang jelas untuk kemaslahatan hidup manusia dan alam sekitarnya dalam rangka mengabdikan kepadaNYA dan mengenal tanda-tanda kekuasaanNYA;
4. Pengakuan yang pasti akan adanya hal-hal yang tidak bisa didekati secara empiris atau induktif;
5. Kepercayaan akan adanya kehidupan lain sesudah kehidupan historis (dunia) ini yang lebih tingginya. Kelima hal tersebut diharapkan dapat dijadikan pangkal tolak penelaahan dan perenungan bagi masyarakat / bangsa moderen, guna mengantifasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sistem budaya dan peradaban moderen.⁹

Konsep-konsep tersebut di atas menandai betapa pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan manusia karena

⁹Drs. Muhaimin M.A, Drs. Tadjab, M.A, Drs. Abd. Mujib, Dimensi-dimensi study Islam, (Cet. I; Surabaya: karya abdi tama, 1994), h. 69

hanya dengan pendidikan agamalah hingga hubungan dengan Tuhan dapat diharmoniskan. Demikian pula difungsikannya secara wajar ilmu tentang pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan manusia ditekankan agar tidak membawa dampak kerusakan, karena membuat kerusakan tidak dibenarkan oleh ajaran Islam, sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-qabbas (28) ayat: 77

الْوَالَيْتِجُ الْفَسَادِ فِي الْاَرْضِ اِنَّ اِلَهًا لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ .

Terjemahnya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tida menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".¹⁰

Islam mengakui bahwa ada sesuatu hal yang mengutamakan pendekatan rasio, tetapi tidak berarti pendekatan imaniah harus ditinggalkan karena iman itu harus selalu memberi arah pada setiap pendekatan yang dilakukan oleh manusia.

Pendidikan agama dapat memberikan kesadaran bagi generasi muda tentang kearah mana ia harus berkiprah, serta bagaimana ia harus berbuat dalam kehidupan. Sehingga dapat menjadi generasi penerus harapan umat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Surah Al-furqan (25) ayat: 74

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا اَوْقُرَّةَ اَعْيُنٍ وَجَعَلْنَا الْمُتَّقِيْنَ اِمَامًا .

¹⁰Departemen agama RI, op - cit., 632

Terjemahnya:

"Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. 11

Kesadaran tentang orientasi kiprah yang sesungguhnya merupakan tuntutan mutlak. Tanpa kesadaran itu generasi muda yang masih dalam tahap pembentukan kepribadian sangat mudah terbawa arus kehidupan yang tidak menentu. Dalam kaitan inilah urgensi pendidikan agama perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menjadi wadah pembinaan umat yang berkualitas di mas yang akan datang.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan.

Setelah penulis membahas Skripsi ini dengan judul Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Generasi Muda Menurut Ajaran Islam, maka tibalah saatnya penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagaimanapun juga bahwa pendidikan itu sangat penting artinya dalam hidup dan kehidupan manusia khususnya pendidikan agama Islam. Karena pendidikan itu merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia di dunia ini, Maka pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang didasari oleh nilai-nilai Islam (pendidikan agama Islam) karena dengan pendidikan agama Islam dapat membentuk kepribadian yang baik serta dapat mengangkat derajat manusia kearah yang lebih tinggi terutama pada generasi muda, dalam usaha mengantar mereka untuk mendapatkan ketentraman dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembinaan generasi muda sangat nampak sekali, terlihat dalam kehidupan sehari-hari generasi muda yang sejak kecil telah mendapatkan pendidikan agama Islam, kehidupannya selalu diwarnai dengan nilai-nilai agama, kelihatan kehidupannya harmonis sehingga kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya tentaram dan aman.

Berbeda dengan generasi muda yang tidak pernah mengenyam pendidikan agama Islam kegiatan sehari-harinya selalu meresahkan masyarakat. Karena kehidupannya selalu diwarnai dengan kejahatan dan membuat onar di tengah-tengah masyarakat.

3. Tanggung jawab pembinaan generasi muda pada dasarnya dapat berlangsung pada tiga tempat lapangan pendidikan yaitu: rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Yang dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam rumah tangga adalah orang tua, sedangkan di sekolah adalah guru atau para pendidik sedangkan dalam masyarakat adalah tokoh-tokoh masyarakat pemerintah dan pemuka-pemuka agama. Kesemuanya ini harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam khususnya para generasi muda kita. Karena dengan melalui pendidikan agama Islam generasi muda kita yang nantinya akan menjadi pemimpin, dapat membawa negara, bangsa dan agama sesuai yang dicita-citakan para generasi terdahulu yaitu menjadikan bangsa negara serta agama menjadi aman dan makmur.

B. Saran-saran.

Adapun sebagai saran penulis terutama ditujukan kepada :

1. Bagi para orang tua atau masyarakat Islam. di mana saja berada perlu mengintropeksi diri, bahwa apakah aktivitas kita sudah sesuai dengan ajaran agama Islam atau belum?

apabila sudah, itulah yang kita harapkan dari setiap pribadi muslim. Dan sebaliknya bila belum maka menjadi kewajiban bagia setiap pribadi muslim untuk menyesuaikan pola lakunya dengan ajaran-ajaran agama Islam.

2. Bagi pemuka-pemuka masyarakat Islam baik seorang pendidik agama, ulama, maupun pemimpin masyarakat seyogyanya mereka bekerja sama untuk mengarahkan masyarakatnya agar dapat menyesuaikan pola lakunya dengan ajaran agama Islam.

3, Bagi para muballig hendaknya merekapun menambah dan melengkapi pengetahuan dengan ilmu-ilmu keagamaan dan kemasyarakatan, agar dakwa mereka dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam membina para generasi muda.

4. Bagi seluruh kaum muslimin, hendaknya mereka bersikap dakwa, yakni menyeruh dengan lisan dan memberi contoh yang baik dalam masyarakat melalui sikap dan prilaku sehari-hari.

KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim

Ali, Muhammad. Kamus lengkap bahasa Indonesia moderen. (Jakarta: Pustaka Imani,).

Al-Imam Jamaluddin Abdurrahman Abu Bakar, Assayuti. Al-Jam-
iu Al-Saghir. (ttp. Darul katiba al arabi littabatu
wannasri bial kahira, 1967).

Ahmadi, abu H. Drs. Ilmu pendidikan. (Cet. I, Jakarta:pt.ri-
neka cipta, 1991).

Abdurrahman, H. Drs. Pengelolaan Pengajaran. (Cet. V, Ujung-
Pandang: Cv. Bintang Selatan, 1994).

A.Nasir, Sahilun Drs. Pokok-pokok pendidikan agama Islam.
(Cet. Surabaya: al-ikhlas, 1982).

AS, Farida. Peranan sanggar belajar terhadap pembinaan pe-
muda putus sekolah di kota madia parepare. 1994.

Abul a'la, Al-Maududi. Alih bahasa Abdullah Suhali. Dasar -
dasar Ekonomi dalam Islam dan berbagai sistem masa-
kini. (Cet. II, Bandung: Al- Ma'rif, 1984).

Barmawi Yusuf, Bakir Drs. Pembinaan kehidupan beragama Is-
lam pada anak. (Cet. I, Semarang: Bina Utama, 1993).

Bawani, Iman Drs, MA. Segi-segi pendidikan Islam. (Cet.
Surabaya Indonesia: Al-ikhlas, 1987).

Boised D, Marchel. L. Humanisme D. L. Islam. Terjemahan
oleh Rasyidi dengan Judul " Humanisme dalam Islam.
(Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1996).

Dep. agama RI. Al-qur'an dan terjemanya. (Surabaya: Mahko-
ta, 1999).

Departemen P dan K. Kamus besar bahasa Indonesia. Edisi ke 2.
(Cet. I, jakarta:).

Djauharuddin M, Dede " pemuda berbuatlah " Suara Guru. no.3
tahun XXXVIII-31 Maret 1989).

Daradjat, Zakiah Dr. dkk. Ilmu pendidikan Islam (Cet. II,
Jakarta: Bumi aksara, 1992).

Daradjat, Zakiah Dr. Membina nilai-nilai Moral di Indonesia.
(Cet. V, Jakarta: Bulan Bintang, 1976).

Djaelani, Timur H.A. MA. et al. Pedoman pelaksanaan pendidikan
agama Islam pada SMTA. (Cet.VI, jakarta: multiyasa, 1986).

Daradjat, Zakiah Prof, Dr. Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah. (Cet. III, Jakarta: CV. Ruhama, 1995).

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. Kursus pembina pramuka *Mahir tingkat dasar. (jalan Medan merdeka timur 6 Jakarta Pusat).

Musa Yusuf, Muhammad Prof, Dr. Islam suatu kajian komprehensif. (Cet. I, Jakarta: Rajawali, 1988).

Muhaimin Drs, MA. Tadjab Drs MA. Abdul Mujib Drs MA. Dimensi-dimensi Study Islam. (Cet. I, Surabaya: karya - abdi tama, 1994).

M. Athiyah al-Abrasyih alih bahas Prof. H. Bustami A. Gani Johar Bahry lis. Dasar-dasar pokok pendidikan Islam. (Cet. VII, Jakarta: pt. Midas sutya grafindo, 1993).

Magazine, Mahjuba. Training and Education of children. Diterjemahkan oleh Yedi Kurniawan. dengan judul: Pendidikan anak sejak dini hingga masa depan. (Cet. III, Jakarta: CV: firdaus 1993).

Mansyur Drs dkk. Metodologi Pendidikan agama. (Cet-- Jakarta: CV forum, 1981).

Muslim. Sahih Muslim. Juz II. (ttp. Syarkiyah Nur Asyia. t th.).

Nasution, Harun. Islam ditinjau dari berbagai aspeknya (Cet. V, Jakarta: universitas Indonesia, 1985).

Purwanto, M. ngalim Drs Mp. Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. (Cet. II, Bandung: remaja karya, 1987).

S. Yulius, Drs dkk. Kamus bedar bahasa Indonesia. (Cet. II, Surabaya: Karya anda, 1984).

Sujanto, Agus Drs. Psikologo Perkembangan. (Cet. V, Jakarta: aksara batu, 1986).

Sulaeman, Munandar Ir. Ilmu sosial dasar teori dan konsep - sosial. (Cet. IV, Bandung: eresco, 1989).

Sumantoro. Harapan pak Harta kepada generasi muda Indonesia. (Diterbitkan oleh kantor menteri negara pemuda dan olah raga, 1992)

Shalahuddin, Mahfud Drs dkk. Metodik Khusus Pengajaran agama. (Cet: VIII, Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Shihab, Qurais. Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan penan wah-
yu dalam kehidupan masyarakat. (Cet. II, Bandung:
Mizam, 1992).

Tim penyusun pusat pembinaan dan pengembangan bahasa Indo-
nesia. (Cet. II, Balai pustaka, 1989).

Zuhaerini, Dra dkk. Filsafat pendidikan Islam. (Cet. II, Jak-
arta : Bumi Aksara, 1992).